

KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI

Entar Sutisman¹, Fajar Rina Sejati², Ronald Sampe³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Yapis Papua

¹entar.uniyap@gmail.com

²aviccennasejati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Umur Perusahaan dan Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Populasi penelitian ini adalah Emiten pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 yaitu sebanyak 55 perusahaan. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 14 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang didapat dari laporan keuangan yang dipublikasikan di website www.idx.co.id. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata Kunci: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Umur Perusahaan, Likuiditas

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana yang digunakan pada suatu perusahaan dalam mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. DSAK IAI pada tanggal 28 September 2016 telah mengesahkan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK) yang merupakan adopsi dari the Conceptual Framework for Financial Reporting per 1 Januari 2016, dan revisi kerangka konseptual merupakan bagian dari wujud komitmen konvergensi IFRS di Indonesia (<http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/tentang-5-kerangka-dasar-sak-umum>) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Peraturan yang mengatur tentang pelaporan keuangan kepada publik dikeluarkan oleh Otoritas

Jasa Keuangan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 29/PJOK.04/2016 BAB III pasal 7 bagian (1), Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan ke-4 setelah tahun buku berakhir. Dalam pasal 11 bagian (1) pada bulan ke-4 pada hari ke-1 hingga hari ke-30 emiten akan diberikan peringatan tertulis I kemudian bila pada hari ke-31 hingga ke-60 setelah bulan ke-4 akan dikenakan peringatan tertulis II disertai dengan denda sebesar Rp50 juta. Selanjutnya jika pada hari ke-61 hingga ke-90, emiten masih belum juga menyampaikan laporan tahunannya akan dikenakan peringatan tertulis III disertai denda Rp150 juta [1].

Perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu sehingga informasi yang disampaikan tidak kehilangan relevansinya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, *leverage*, umur perusahaan dan likuiditas.

Fenomena terkait hal ketepatan waktu pelaporan keuangan, sebanyak 24 emiten atau perusahaan yang tercatat pada BEI telah menerima sanksi terkait penyampaian laporan tahunannya hingga melewati batas bulan ke 4 dan juga melewati hari ke 60 dari batas akhir seharusnya pada periode 2018. Berdasarkan keterbukaan informasi di BEI, hal tersebut disebabkan oleh tindakan perusahaan yang melakukan penyesuaian laporan keuangan berdasarkan ketentuan PSAK 10 yang mengatur tentang penyesuaian laporan keuangan mata uang asing. Berdasarkan data BEI, terdapat 714 perusahaan yang tercatat pada BEI, 690 perusahaan telah menyampaikan laporan tahunan serta laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode 2018 sementara 24 perusahaan belum menyampaikan laporan tersebut. Sesuai aturan pasar modal, kepada emiten-emiten tersebut, BEI telah mengirimkan Peringatan Tertulis II dan disertai denda sebesar 50 juta rupiah atas keterlambatan penyampaian laporan tahunan (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190509090006-17-71388/perhatian-24-emiten-ini-kena-sanksi-bei-kenapa>).

Beberapa perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya namun terdapat beberapa perusahaan yang tidak tepat waktu yang disebabkan oleh berbagai faktor, serta terdapat *research gap* mengenai hal tersebut dalam berbagai penelitian, tentunya menimbulkan beberapa pertanyaan. Beberapa pertanyaan yang kemudian muncul adalah:

- 1.1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
- 1.2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
- 1.3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
- 1.4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
- 1.5. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
- 1.6. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan keagenan sebagai suatu kontak dimana satu orang atau lebih (prinsipal/pemilik) melibatkan orang lain (agen/manajemen) untuk melakukan layanan tertentu demi kepentingan prinsipal yang melibatkan pendelegasian beberapa kewenangan pengambilan keputusan kepada agen [2]. Selanjutnya keagenan sebagai suatu kontak dimana satu orang atau lebih prinsipal (pemilik) melibatkan orang lain yaitu agen (manajemen) untuk melakukan layanan tertentu demi kepentingan prinsipal yang melibatkan pendelegasian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen [3]. Pihak agen (manajemen) akan melaksanakan tanggungjawab yang diberikan oleh prinsipal (pemilik) dengan menjalankan aktivitas perusahaan dan hal tersebut dinyatakan dalam laporan keuangan, sehingga pihak agen akan berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu agar dapat dipercaya oleh pihak prinsipal.

2.2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori ini menjelaskan alasan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal terkait dengan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak luar. Pihak manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi serta mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang. Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan. Teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal-signal kepada pengguna laporan keuangan, berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Signal dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lainnya [4].

2.3. Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan adalah laporan keuangan ditambah dengan informasi lainnya yang berhubungan dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi pada suatu perusahaan, biasanya informasi mengenai sumber daya perusahaan, laporan pertanggungjawaban direksi, dewan komisaris serta informasi tentang prospek

perusahaan. Pelaporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan [5].

2.4. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan, terjadinya informasi lama setelah suatu kejadian yang memberikan tanggapan atau keputusan berlalu menjadikan informasi tidak mempunyai nilai lagi. Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut [6].

2.5. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan di masa yang akan datang dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam menginvestasikan modalnya [7].

2.6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aktiva [8]. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aktiva, total penjualan serta jumlah laba [9].

2.7. Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan saham oleh investor institusional. Investor institusional yang aktif melakukan monitoring terhadap bisnis perusahaan, dapat mengurangi asimetri informasi dan masalah keagenan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan [10].

2.8. *Leverage*

Leverage atau solvabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang [11]. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka

pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

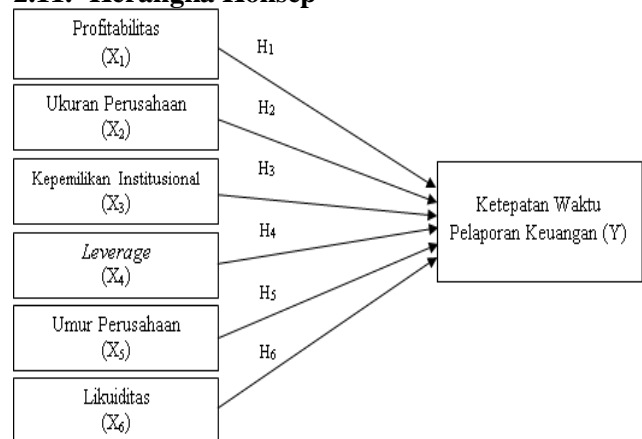
2.9. Umur Perusahaan

Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan mengambil kesempatan dalam lingkungannya untuk mengembangkan usaha [12]. Perusahaan yang telah lama berdiri, secara tidak langsung membuktikan bahwa perusahaan mampu bertahan dan meraih laba dalam berbagai kondisi ekonomi.

2.10. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan dapat diwujudkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah diubah menjadi kas atau uang tunai yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan [13].

2.11. Kerangka Konsep



2.12. Hipotesis Penelitian

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H₃ : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H₄ : *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H₅ : Umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H₆ : Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, merupakan jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya [14]. Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah komparasi kausal. Komparasi kausal yaitu penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa [14].

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2015 sampai dengan 2018 (www.idx.co.id), dan waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Desember 2019 sampai dengan Januari 2020.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian seluruh perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2015 sampai dengan 2018, sebanyak 55 perusahaan. Setelah dilakukan *purposive sampling* maka sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan. Berikut ini adalah daftar sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2015-2018:

Tabel 1.
Daftar Sampel Perusahaan
Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2018

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT Akasha Wira International Tbk.	ADES
2.	PT Chitose Internasional Tbk.	CINT
3.	PT Delta Djakarta Tbk.	DLTA
4.	PT Gudang Garam Tbk.	GGRM
5.	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	HMSF
6.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
7.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
8.	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	KAEF
9.	PT Kalbe Farma Tbk.	KLBF
10.	PT Merck Tbk.	MERK
11.	PT Mayora Indah Tbk.	MYOR
12.	PT Phapros Tbk.	PEHA
13.	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.	PSDN
14.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI

3.4. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y), Profitabilitas (X₁), Ukuran Perusahaan (X₂), Kepemilikan Institusional (X₃), *Leverage* (X₄), Umur Perusahaan (X₅), Likuiditas (X₆). Definisi operasional variabel penelitian ini adalah:

3.4.1. Ketepatan waktu pelaporan keuangan

Variabel ini diukur dalam skala nominal atau yang disebut *dummy* yang hanya memberikan kategori angka 0 untuk perusahaan yang tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dan kategori angka 1 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya [15]. Untuk melihat perusahaan tepat waktu atau tidak yaitu pada tanggal penyampaian laporan tahunan di situs resmi BEI.

3.4.2. Profitabilitas

Pengukuran Profitabilitas ini yaitu *Return on Assets* (ROA) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya [11]. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: [11]

3.4.3. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dapat digambarkan oleh besarnya total aset pada suatu perusahaan. Semakin besar aset maka ukuran perusahaan tersebut semakin besar [16]. Dengan demikian, rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Sumber: [16]

3.4.4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan pada akhir tahun. Yang dimaksud institusi adalah perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun lembaga lain yang bentuknya seperti perusahaan [17]. Pengukuran

kepemilikan institusional dirumuskan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3.4.5. Leverage

Leverage dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Debt to Equity* (DER), menurut [18] rasio DER merupakan perbandingan antara seluruh kewajiban perusahaan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Berikut ini adalah rumus perhitungannya:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: [19]

3.4.6. Umur Perusahaan

Umur perusahaan dalam penelitian ini yaitu diukur dengan tanggal terdaptarnya (*listing*) perusahaan di Bursa Efek Indonesia [20]. Kemudian umur perusahaan diukur dengan nilai minimum dan maksimum [21]. Nilai minimum untuk umur perusahaan sebesar 4,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 35,00. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat umur perusahaan yang dimiliki perusahaan sampel antara 4 tahun sampai 35 tahun.

3.4.7. Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini diprosikan dengan *Current Ratio*, yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan [11]. Dengan demikian, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber: [11]

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam dokumen, tulisan dan gambar yang berupa laporan yang dapat mendukung penelitian [14]. Kemudian data yang digunakan

berasal dari Laporan Tahunan (*annual report*) perusahaan sektor barang konsumsi di BEI yang memenuhi kriteria sampel, kemudian data yang akan diperoleh yaitu laba bersih, tanggal terdaptarnya perusahaan, total aset, aset lancar, kewajiban lancar, persentase kepemilikan saham institusi, total saham beredar, total kewajiban, dan total ekuitas.

3.6. Metode Analisis Regresi Logistik

Analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk mengetahui kekuatan prediksi rasio-rasio keuangan tersebut, mana yang paling dominan dalam menentukan apakah suatu perusahaan tepat waktu atau tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. Regresi logistik digunakan karena menganalisis dengan menggunakan variabel dikotomi yang mempunyai dua nilai kategori yang berlawanan.

Variabel dependen dalam penelitian ini diukur dalam skala nominal/ *dummy* yang hanya memberikan kategori 0 untuk perusahaan yang tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dan memberi nilai 1 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya, sehingga digunakan alat analisis regresi logistik. Regresi logistik tidak memerlukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, heterokedastisitas, autokorelasi dan multikolinearitas, sebab telah ada pengujian *-2 log likelihood* untuk menguji apakah model cocok dengan data sehingga data terdistribusi normal [15].

4. HASIL PENELITIAN

4.1. Overall Model Fit

Untuk keseluruhan model terhadap data dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 log likelihood* pada awal (hasil *block number 0*) dengan nilai *-2 log likelihood* pada akhir (hasil *block number 1*) [15]. Apabila terjadi penurunan, maka model tersebut menunjukkan model regresi yang baik. Penurunan *-2 log likelihood* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.
Likelihood Block 0

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	136,663	-,280
	2	136,663	-,282
	3	136,663	-,282

Sumber: Data diolah: 2020

Tabel 3.

Likelihood Block 1

Iteration History ^{a,b,c,d}									
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients							
		Constant	X1	X2	X3	X4	X5	X6	
Step 1	1	129,065	,962	-2,251	-,123	,838	,488	-,008	,209
	2	128,552	,664	-3,035	-,136	1,086	,770	-,007	,296
	3	128,539	,582	-3,151	-,138	1,133	,831	-,007	,313
	4	128,539	,580	-3,153	-,138	1,134	,832	-,007	,313
	5	128,539	,580	-3,153	-,138	1,134	,832	-,007	,313

Sumber: Data diolah (2020)

Dari kedua tabel di atas, pada -2LL awal menunjukkan angka 136,663 sedangkan pada -2LL akhir menunjukkan angka 128,539. Penurunan nilai -2LL ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model dapat memperbaiki model *fit* serta menunjukkan model regresi yang lebih baik dan model yang dihipotesiskan [15].

4.2. Goodness Of Fit

Untuk menilai model regresi logistik bisa menggunakan pengujian *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit*. Untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model. Berikut ini adalah hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit*:

Tabel 4

Hosmer and Lemeshow's goodness of fit

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	7,553	8	,478

Sumber: Data diolah: 2020

Tabel di atas menggambarkan nilai *Chi Square* sebesar 7,553 dengan nilai signifikansi sebesar 0,478. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti keputusan yang diambil adalah menerima H_0 yang berarti model regresi logistik bisa digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3. Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square

Cox and Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi

likelihood [15]. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). *Nagelkerke R Square* merupakan ukuran yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen Berikut ini adalah hasil pengujian *Cox and Snell's* dan *Nagelkerke's R Square*:

Tabel 5.

Pengujian *Cox and Snell's* dan *Nagelkerke's R Square*

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	128,539 ^a	,078	,105

Sumber: Data diolah: 2020

Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,105 menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 10,5% dan sisanya yaitu 89,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan model regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, *leverage*, umur perusahaan, likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6.

Variables In The Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	X1	-3,153	2,136	2,178	1	,140	,043
	X2	-,138	,092	2,276	1	,131	,871
	X3	1,134	,970	1,367	1	,242	3,107
	X4	,832	,614	1,836	1	,175	2,298
	X5	-,007	,030	,061	1	,805	,993
	X6	,313	,193	2,639	1	,104	1,368
	Constant	,580	2,395	,059	1	,809	1,787

Sumber: Data diolah: 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai konstanta adalah 0,580, koefisien X_1 sebesar -3,153, koefisien X_2 sebesar -0,138, koefisien X_3 sebesar 1,134, koefisien X_4 sebesar 0,832, koefisien X_5 sebesar -0,007 dan koefisien X_6 sebesar 0,313.

Jika hasil pengujian untuk masing-masing variabel independen diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila hasil pengujian untuk masing-masing variabel independen diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen [15].

Pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa untuk Profitabilitas (X_1) diperoleh nilai beta korelasi sebesar -3,153 dengan signifikansi sebesar 0,140. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Dengan demikian **H₁ ditolak**.

Untuk variabel Ukuran Perusahaan (X_2) diperoleh nilai beta korelasi sebesar -0,138 dengan signifikansi sebesar 0,131. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 menunjukkan variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Dengan demikian **H₂ ditolak**.

Untuk variabel Kepemilikan Institusional (X_3) diperoleh nilai beta korelasi sebesar 1,134 dengan signifikansi sebesar 0,242. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 menunjukkan variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Dengan demikian **H₃ ditolak**.

Untuk variabel *Leverage* (X_4) diperoleh nilai beta korelasi sebesar 0,832 dengan signifikansi sebesar 0,175. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 menunjukkan variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Dengan demikian **H₄ ditolak**.

Untuk variabel Umur Perusahaan (X_5) diperoleh nilai beta korelasi sebesar -0,007 dengan signifikansi sebesar 0,805. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 menunjukkan variabel Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Dengan demikian **H₅ ditolak**.

Untuk variabel Likuiditas (X_6) diperoleh nilai beta korelasi sebesar 0,313 dengan signifikansi sebesar 0,104. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05

menunjukkan variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Dengan demikian **H₆ ditolak**.

4.5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y). Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis. Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya [21] yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan teori signal (*signalling theory*) semakin tinggi profitabilitas perusahaan pasti akan memberikan signal positif bagi pihak investor dan begitupun sebaliknya, hal tersebut akan memberikan suatu pertimbangan tertentu atas proses pengambilan keputusan bagi keberlangsungan perusahaan dimasa mendatang. Akan tetapi profitabilitas tidak dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektivitas keseluruhan perusahaan dan bukan merupakan satu-satunya tolok ukur untuk mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan. Apabila dilihat dari segi teori signal, membahas tentang signal baik atau buruk kepada investor untuk mengambil keputusan atas suatu perusahaan dilihat dari kinerja perusahaan yang diukur dengan beberapa rasio keuangan antara lain: likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas yang mana rasio keuangan tersebut menjadi tolak ukur yang sesuai untuk memberikan signal mengenai keadaan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkannya untuk mengambil suatu keputusan.

4.6. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y). Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis. Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap

ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian sebelumnya [21], yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Akan tetapi, hasil penelitian ini didukung hasil penelitian [17] yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. Perusahaan dengan nilai total aset yang tinggi belum tentu selalu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, akan tetapi perusahaan yang memiliki total aset kecil juga tidak selalu terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Apabila dilihat dari segi teori keagenan yang membahas mengenai hubungan antara agen dengan prinsipal, dimana baik perusahaan yang berukuran besar maupun kecil memiliki kewajiban yang sama untuk memberikan informasi mengenai keadaan perusahaannya dengan tepat waktu.

4.7. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y). Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis. Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [21]. Akan tetapi hasil penelitian ini didukung oleh [17] yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hal ini berarti bahwa besar kecilnya saham yang dimiliki institusi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. Perusahaan yang kepemilikan institusionalnya besar belum tentu selalu tepat waktu dalam menyampaikan laporan

keuangannya kepada institusi, begitupun sebaliknya. Semua perusahaan baik yang kepemilikan institusionalnya tinggi maupun rendah sama-sama memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi mengenai perusahaannya kepada seluruh pemegang saham, sesuai dengan teori keagenan yang digunakan yaitu perusahaan sebagai agen harus menjaga kepercayaan institusi selaku prinsipal. Salah satu caranya adalah menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, karena laporan keuangan sangat berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh institusi selaku prinsipal.

4.8. Pengaruh Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel *leverage* (X_4) berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y). Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis. Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [21].

Hal ini disebabkan manajemen tidak menganggap DER yang tinggi sebagai berita buruk bagi perusahaan yang mengakibatkan penundaan dalam penyampaian laporan keuangan dan masalah hutang dianggap biasa dan bukan masalah yang serius bagi sebuah perusahaan selama masih ada kemungkinan penyelesaiannya. Apabila dilihat dari segi teori signal, membahas tentang signal baik atau buruk kepada investor untuk mengambil keputusan atas suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari tingkat utangnya tetapi dilihat dari kinerja perusahaan yang diukur dengan beberapa rasio keuangan antara lain: likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas yang mana rasio keuangan tersebut menjadi tolak ukur yang sesuai untuk memberikan signal mengenai keadaan suatu perusahaan.

4.9. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan (X_5) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan

keuangan (Y). Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis. Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [21]. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan baik yang lebih tua umurnya maupun yang lebih muda umurnya, sama-sama memiliki tanggung jawab atas ketepatan waktu pelaporan keuangan agar tetap mampu bersaing dan tetap eksis serta mendapatkan kepercayaan dari pihak investor. Hal ini sesuai dalam teori keagenan yaitu baik perusahaan yang tua maupun yang muda selaku agen akan memperhatikan segala aspek termasuk ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya perusahaan agar tetap mendapatkan kepercayaan dari pihak investor selaku prinsipal.

4.10. Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel likuiditas (X_6) berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y). Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis. Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis keenam (H_6) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian [17] yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang berarti bahwa besar kecilnya kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya.

Baik perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi atau rendah sama-sama akan menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, karena ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat penting bagi publik. Sesuai dengan teori keagenan yang menjelaskan tentang adanya hubungan pihak agen dengan prinsipal. Perusahaan sebagai pihak agen memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya kepada prinsipal, karena informasi dari laporan keuangan sangat penting digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Hal ini mendorong baik perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi maupun rendah sama-sama menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 6.1. Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik diperoleh bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- 6.2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- 6.3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- 6.4. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- 6.5. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- 6.6. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor: 9/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. .
- [2] M. Jensen and W. Meckling, "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure," *J. financ. econ.*, vol. 3, no. 4, pp. 305–360, 2012.
- [3] Nurmiati, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN," *Kinerja Ekon. dan Manaj.*, vol. 13, no. 2, pp. 166–182, 2016.
- [4] Meythi and S. Hartono, "Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham," *Akurat J. Ilm. Akunt.*, vol. 3, no. 7, pp. 12–30, 2012.
- [5] Z. Baridwan, *Intermediate Accounting*, Tujuh. Yogyakarta: BPFE, 1997.
- [6] Suwardjono, *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Ketiga. Yogyakarta: BPFE, 2014.
- [7] Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, 1st ed. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.

- [8] B. Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4. Yogyakarta: BPF, 2013.
- [9] Brigham and Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- [10] A. Budiarmo, “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di BEI Tahun 2011-2013,” *J. Ilmu Adm. Bisnis*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2014.
- [11] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- [12] S. Prima and Keni, “Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan,” vol. 15, no. 1, pp. 1–12, 2013.
- [13] D. E. Kieso, J. J. Weygandt, and T. D. Warfield, *Intermediate Accounting*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- [14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 10th ed. Bandung: CV, Alfabeta, 2017.
- [15] I. Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [16] A. Prasetyantoko, *Corporate Governance Pendekatan Institusional*, Edisi 1. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- [17] Dewayani, Amin, and Dewi, “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016),” *Univ. Res. Colloq.*, vol. 5, no. 1, pp. 441–581, 2017.
- [18] A. Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4. Yogyakarta: BPF, 2012.
- [19] A. Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF-Yogyakarta, 2010.
- [20] S. Syahresy, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Emiten Di BEI,” *Skripsi*, pp. 1–17, 2015.
- [21] B. Valentina and Gayatri, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Leverage, dan Umur Perusahaan pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan,” *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 22, no. 1, pp. 572–594, 2018.